

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Melalui program pendidikan jasmani dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani proses pendidikan di sekolah akan pincang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi berbeda, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya.

Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan-pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina sekaligus aspek penalaran, sikap dan keterampilan. Ada 3 hal penting yang bisa menjadi sumbangan dari pendidikan jasmani, yaitu : meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya serta, meningkatkan pengertian siswa

dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek (Asian, 2004:9-10).

Pendidikan jasmani disekolah dasar mencakup ruang lingkup yang luas karena terkait langsung dengan karakteristik anak-anak dari berbagai usia. Dilihat dari tahanan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak pada tingkat usia sekolah dasar sedikitnya ada 3 tahapan, yaitu : Tahapan akhir dari masa kanak-kanak awal antara usia 5 - 7 tahun, tahapan masa kanak-kanak akhir ( middle child hood ) dan tahapan awal dari pra adolesen ( yang bisa dimulai pada usia 8 tahun rata-rata usia 10 tahun ). Demikian juga dalam perkembangan motorik dan keterampilan anak-anak usia sekolah dasar mengalami masa-masa perkembangan motorik dan keterampilan yang berbeda-beda. Pada usia 5 - 8 tahun, anak mulai berurusan dengan kemampuan pengelolaan tubuhnya dan keterampilan dasar seperti keterampilan berpindah tempat (lokomotor), gerak statis di tempat (non lokomotor) dan gerak memakai anggota badan (manipulative). Pada usia di atasnya, anak-anak mulai matang menguasai keterampilan khusus, dari mulai keterampilan manipulatif lanjutan, hingga kegiatan-kegiatan berirama dan permainan seram, kegiatan di air, dan kegiatan untuk pembinaan kebugaran jasmani.dalam beberapa cabang olahraga, pertahapan pencapaian keterampilan tingkat tinggi pun sudah dapat mulai dilaksanakan di kelas-kelas akhir sekolah dasar, misalnya senam, loncat indah, dan renang. Karena itu erat hubungan antara tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan keterampilan anak, ruang lingkup pendidikan jasmani yang ditawarkan di sekolah dasar semestinya dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak-anak. Hal ini tidak bisa dibuat begitu

saja, sebab perlu dialah sebaik-baiknya dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut meliputi: dasar-dasar pengembangan program, pola pertumbuhan dan perkembangan anak, dorongan dasar anak-anak, dan karakteristik serta minat anak (Asian, 2004:3-4).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 20) ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan.

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran,

apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN No. 96 Sipatana guru pendidikan jasmani berusaha memberikan pengajaran yang terbaik, yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang ada disekolah dengan melakukan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi permainan bola voli. Kendala tersebut yaitu, prasarana (lapangan), sarana, (bola) dan peraturan permainan di sekolah tidak menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Lebih jelasnya : (1) tinggi net yang dipakai dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan anak SD, (2) bola yang digunakan terlalu berat untuk anak SD, (3) peraturan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah peraturan resmi PBVSI.

Kendala-kendala yang dikemukakan di atas, tentunya sangat menghambat proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, seperti tingkat pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya permainan bola voli agar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas tinggi sekolah dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan permainan bola voli pada mata pelajaran melalui model penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

“Bagaimanakah bentuk permainan bola voli yang sesuai pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk siswa kelas tinggi SDN No.96 Sipatana ?”

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan permainan bola voli pada mata pelajaran, sehingga membantu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan untuk dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini adalah permainan bola voli pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan permainan bola voli ini diharapkan akan dapat membantu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dengan melakukan modifikasi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas tinggi SD.

## **1.6 Asumsi Pengembangan**

Asumsi yang dijadikan pijakan dalam pengembangan ini, bahwa penggunaan permainan pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran, selama permainan yang digunakan tidak mengikuti ukuran yang diperuntukkan untuk orang dewasa, karena dapat menyulitkan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar mereka.